

PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN BUKIT DURI TERHADAP PROGRAM NORMALISASI KALI CILIWUNG DI JAKARTA TAHUN 2017 SERTA VARIABEL-VARIABEL YANG MEMENGARUHINYA

Loveria Candra Puspita¹ dan Achmad Prasetyo^{2*}

¹Badan Pusat Statistik, Jakarta

²Dosen Statistika, Sekolah Tinggi Ilmu Statistik, Jakarta

*e-mail: praze@stis.ac.id

Abstrak

Salah satu cara menangani masalah banjir adalah melakukan program normalisasi sungai. Namun, tidak semua masyarakat menerima program ini. Untuk itu, ingin diketahui persepsi masyarakat terhadap normalisasi Kali Ciliwung dan menganalisa variabel-variabel yang memengaruhinya. Data persepsi diperoleh melalui survei dengan pendekatan rumahtangga di Kelurahan Bukit Duri yang kemudian dianalisis dengan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 28 persen rumahtangga sekitar sungai dan 22 persen rumahtangga bukan sekitar sungai menolak normalisasi. Persepsi rumahtangga sekitar sungai secara signifikan dipengaruhi oleh jenis kelamin, keikutsertaan organisasi, mendapatkan sosialisasi, dan pengeluaran perkapita. Sedangkan persepsi rumah tangga yang tinggal bukan di sekitar sungai dipengaruhi status pekerjaan, keikutsertaan organisasi, dan mendapatkan sosialisasi.

Kata kunci : persepsi, normalisasi sungai, regresi logistik

Abstract

River normalization program is one of the ways to handle flood problems. However, not all communities accept this program. For that, we want to know the public perception towards normalization of Ciliwung River and analyze the variables that influence it. Perception data was obtained through survey with household approach in Bukit Duri Village which then analyzed by logistic regression. The results show that 28 percent of households around the river and 22 percent of households not around the river reject normalization. Household perceptions around the river are significantly influenced by sex, organizational participation, socialization, and per capita expenditure. The non-rivers are influenced by employment status, organizational participation, and socialization.

Keywords : perception, river normalization, logistic regression

PENDAHULUAN

Salah satu sungai yang melewati provinsi DKI Jakarta adalah Kali Ciliwung. Selain melewati Jakarta, Kali Ciliwung juga melewati wilayah Bogor dan Depok. Kali Ciliwung terbentang dari hulu yang terletak di Bogor yang meliputi kawasan Gunung Gede, Gunung Pangrango dan Cisarua hingga kawasan hilir pantai utara Jakarta memiliki panjang 120 km dengan luas Daerah Aliran Sungai (DAS) 387 km². Menurut Guru Besar Fakultas Teknik UI, Ilyas (2013), saat ini ada berbagai bangunan yang dibangun di tepi tebing Kali Ciliwung. Padahal, sebaiknya pada jarak 10 meter dari tepi lereng tidak diperbolehkan dibangun bangunan karena sangat beresiko menimbulkan longsor. Banyaknya bangunan liar di sepanjang bantaran kali juga menimbulkan tingginya sampah serta limbah yang akan mengotori Kali Ciliwung.

Sampah serta limbah merupakan salah satu penyebab terjadinya banjir. Sampah serta limbah tersebut akan menyumbat aliran air di Kali Ciliwung sehingga menyebabkan volume air tidak dapat ditampung dan terjadi banjir. Deputi Bidang Sarana dan Prasarana, Direktorat Pengairan dan Irigasi mengatakan bahwa dari berbagai kajian yang telah dilakukan, banjir yang melanda daerah-daerah rawan, pada dasarnya disebabkan tiga hal. Pertama, kegiatan manusia yang menyebabkan terjadinya perubahan tata ruang dan berdampak pada perubahan alam. Kedua, peristiwa alam seperti curah hujan sangat tinggi, kenaikan permukaan air laut, badai, dan sebagainya. Ketiga, degradasi lingkungan seperti hilangnya tumbuhan penutup tanah pada *catchment area*, pendangkalan sungai akibat sedimentasi, penyempitan alur sungai dan sebagainya.

Berdasarkan data kejadian banjir yang dikumpulkan Dinas Tata Kota DKI Jakarta dan diolah oleh Badan Informasi Geografi, banjir besar menimpa Jakarta dengan *return period* 5 tahun, yaitu pada tahun 2002 dan 2007. Dari kejadian banjir tersebut, daerah yang tergenang banjir pada tahun 2002 dan 2007 dikategorikan sebagai lokasi rawan banjir sedangkan daerah yang hanya tergenang banjir pada tahun 2007

dikategorikan sebagai lokasi yang cukup rawan banjir. Menurut data Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), bahwa pada tahun 2013, 2014 dan 2015, Kelurahan Bukit Duri selalu terdampak banjir selama tiga tahun terakhir sehingga dikategorikan sebagai daerah rawan banjir. Oleh sebab itu, warga Kelurahan Bukit Duri yang berada di bantaran Kali Ciliwung menjadi target penggusuran dalam rangka program normalisasi Kali Ciliwung. Sebanyak empat RW (RW 09, RW 10, RW 11, RW 12) di kelurahan tersebut akan digusur dan direlokasi ke Rusun Rawa Bebek. Namun pada pelaksanaannya, program normalisasi Kali Ciliwung menuai banyak respon, salah satunya adalah penolakan dari warga korban penggusuran.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran umum rumah tangga Kelurahan Bukit Duri berdasarkan karakteristik persepsi terhadap program normalisasi Kali Ciliwung? dan mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang signifikan berpengaruh terhadap persepsi masyarakat menerima program normalisasi Kali Ciliwung dan kecenderungannya? Berkaitan dengan tujuan tersebut, dalam penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu sulitnya menemukan keberadaan korban penggusuran di Kelurahan Bukit Duri sehingga persepsi korban penggusuran diperoleh dari seluruh warga Kelurahan Bukit Duri.

Menurut Walgito (2003), faktor fisiologis akan menentukan bagaimana sikap seseorang. Umur merupakan salah satu faktor fisiologis. Dimana seseorang yang umurnya lebih muda akan cenderung untuk melakukan perbuatan radikal dibandingkan seseorang yang berumur tua. Sehingga, kecenderungan untuk tidak setuju terhadap normalisasi Kali Ciliwung lebih besar pada orang-orang yang berumur muda. Peran jenis kelamin juga sangat berpengaruh terhadap pilihan seseorang dalam menentukan persepsi, dimana Parsons (1955) dalam Sarwono (2002) menyatakan bahwa kepribadian yang diharapkan ada pada laki-laki berdasarkan norma baku diantaranya adalah dominan, mandiri,

kompetitif, dan asertif, karena laki-laki diharapkan menjadi pencari nafkah dan palindung untuk keluarganya. Sebaliknya, perempuan diharapkan baik hati, senang mengasuh, suka bekerja sama, dan peka terhadap perasaan orang lain, karena perempuan diharapkan menjadi istri dan ibu yang mengurus rumah tangga dan anak-anak. Sehingga, laki-laki cenderung untuk berperilaku agresif terhadap segala sesuatu yang merugikan dirinya atau bahkan keluarga. Sebaliknya, perempuan cenderung menerima apapun yang terjadi pada dirinya.

Dalam penelitiannya, Kidamu (2015) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang baik antara kecerdasan emosional dan pengambilan keputusan. Begitu juga dengan Purmaningsih (2016) berpendapat bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap persepsi. Sementara itu, Robbins (2003) menyatakan bahwa perbedaan pekerjaan yang dimiliki seseorang memengaruhi mereka dalam membuat suatu penilaian. Penilaian tersebut akan membentuk persepsi dari masing-masing individu.

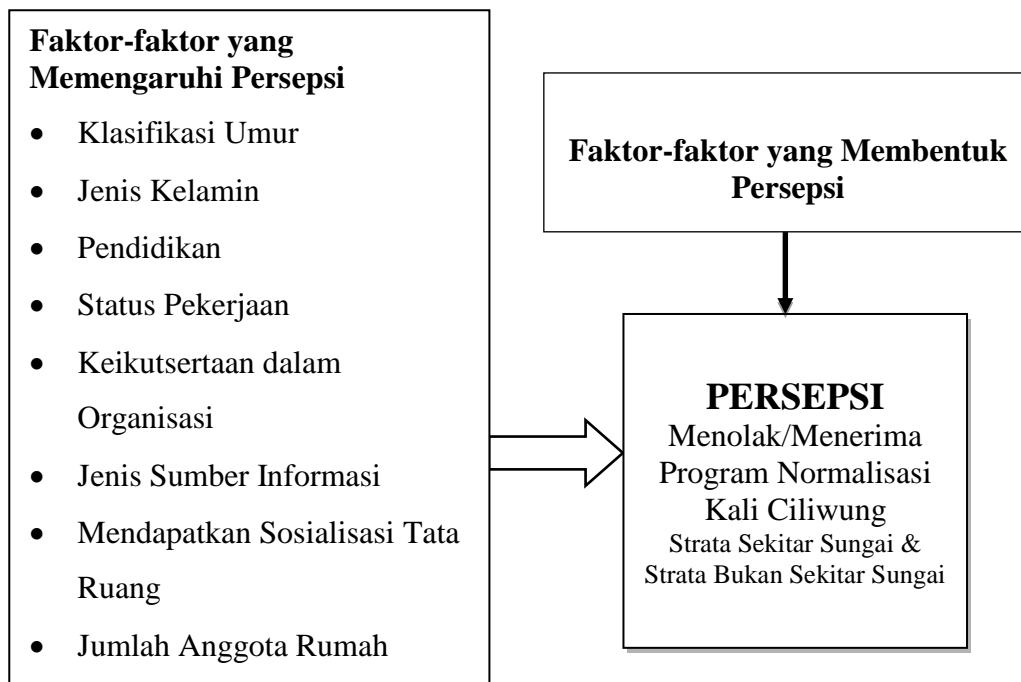
Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2011) menyatakan bahwa persepsi tidak hanya dibentuk melalui lingkungan keluarga, namun juga dari lingkungan sosial masyarakat. Di dalam lingkungan masyarakat, seseorang akan memperoleh pengaruh dari budaya yang ada. Sehingga, pengaruh tersebut akan membentuk persepsi yang ada dalam masing-masing individu. Oleh karena itu, organisasi masyarakat sebagai wadah bersosialisasi antar masyarakat akan menambah peranan untuk memengaruhi sikap atau persepsi individu lainnya. Menurut Hidayat (2012), sumber informasi berperan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap atau keputusan bertindak. Sumber informasi itu ada di mana-mana, di pasar-pasar, sekolah, rumah, lembaga-lembaga suatu organisasi komersial, buku-buku, majalah, surat kabar,

perpustakaan dan tempat-tempat lainnya. Intinya dimana suatu benda atau peristiwa berada, disana bisa tercipta informasi yang kemudian direkam dan disimpan melalui media cetak ataupun media elektronik.

Hasil analisis yang dilakukan oleh Puspita (2016) menunjukkan bahwa variabel sosialisasi berpengaruh secara langsung terhadap variabel kepatuhan sebesar 19,4 persen, variabel sosialisasi berpengaruh secara tidak langsung terhadap variabel kepatuhan melalui variabel kesadaran sebesar 38,4 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sosialisasi akan efektif meningkatkan kepatuhan apabila sosialisasi tersebut efektif meningkatkan kesadaran. Sejalan dengan itu, Luali (2006), dalam penelitiannya mengenai pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap persepsi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah mendapatkan hasil bahwa semakin kecil jumlah anggota keluarga, semakin besar pengaruhnya terhadap persepsi.

Pola pengeluaran penduduk merupakan informasi untuk melihat kesejahteraan penduduk. Besarnya nilai nominal yang dibelanjakan baik dalam bentuk pangan maupun non pangan, secara tidak langsung dapat mencerminkan kemampuan ekonomi rumah tangga, untuk mencukupi kebutuhan yang mencakup barang dan jasa (Aminuddin, 2006). Sehingga, keadaan ekonomi yang dilihat dari rata-rata pengeluaran perkapita akan memengaruhi persepsi orang tersebut.

Dari penjelasan diatas dapat digambarkan bahwa persepsi masyarakat terhadap program normalisasi Kali Ciliwung dipengaruhi oleh klasifikasi umur, jenis kelamin, pendidikan, status pekerjaan kepala rumah tangga, keikutsertaan dalam organisasi, sumber informasi, mendapatkan sosialisasi tata ruang, jumlah anggota rumah tangga, dan rata-rata pengeluaran, seperti terlihat pada Gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka pikir

METODOLOGI

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari survei di Kelurahan Bukit Duri. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari registrasi Kantor Kelurahan Bukit Duri berupa daftar nama RT dan registrasi RT berupa daftar nama rumah tangga. Selanjutnya dengan

menggunakan peta wilayah Kelurahan Bukit Duri maka populasi rumah tangga di Kelurahan Bukit Duri dikategorikan ke dalam dua strata yaitu rumah tangga sekitar Kali Ciliwung dan rumah tangga yang bukan sekitar Kali Ciliwung, sehingga teknik sampling yang digunakan adalah *Stratified Two Stages Sampling* seperti pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Metode Penarikan Sampel

Strata	Keterangan
[1]	[2]
RT sekitar Kali Ciliwung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap pertama adalah pemilihan RT sekitar Kali Ciliwung menggunakan <i>systematic sampling</i> diurutkan berdasarkan nomor RW-RT. 2. Tahap kedua adalah pemilihan rumah tangga di RT terpilih menggunakan <i>systematic sampling</i>.
RT bukan sekitar Kali Ciliwung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap pertama adalah pemilihan RT bukan sekitar Kali Ciliwung menggunakan <i>systematic sampling</i> diurutkan berdasarkan nomor RW-RT. 2. Tahap kedua adalah pemilihan rumah tangga di RT terpilih menggunakan <i>systematic sampling</i>.

Menurut Asra dan Prasetyo (2015), untuk menentukan jumlah sampel dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{n_{SRS-WR} \cdot Deff}{Z_{\frac{\alpha}{2}}^2 P(1-P)} \\
 &= \frac{2}{E^2} Deff
 \end{aligned}
 \tag{1}$$

Keterangan:

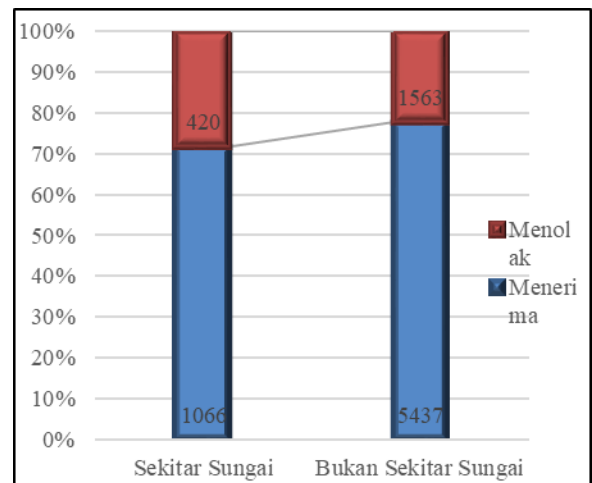
- n = ukuran sampel
- n_{SRS-WR} = ukuran sampel dengan metode SRS-WR
- Deff = rasio antara varians penduga
- $Z_{\frac{\alpha}{2}}$ = nilai tabel normal baku
- P = proporsi populasi
- E = *margin of error*

Dalam penelitian ini, digunakan $E=0,1$ dan $\alpha=5\%$. Berdasarkan rumus di atas, didapatkan minimum sampel pada penelitian ini sebesar 192,08. Oleh karena itu, sampel rumah tangga yang diambil di Kelurahan Bukit Duri sebanyak 200 rumah tangga. Sampel di Kelurahan Bukit Duri dibagi menjadi dua sampel yang terdiri dari 100 sampel rumah tangga di sekitar Kali Ciliwung dan 100 sampel rumah tangga di bukan sekitar Kali Ciliwung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

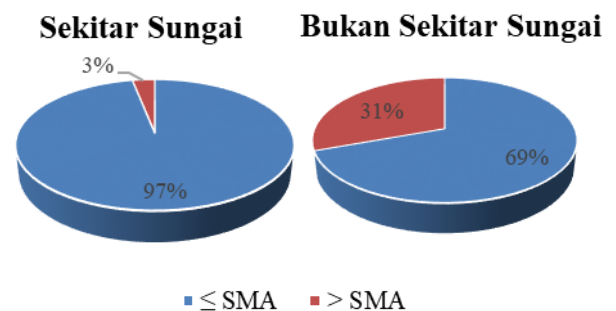
Rumah tangga sekitar sungai adalah rumah tangga yang bertempat tinggal di wilayah RT yang berbatasan langsung dengan Kali Ciliwung. Secara umum terlihat bahwa sebagian besar persepsi rumah tangga menerima adanya program normalisasi Kali Ciliwung. Program normalisasi Kali Ciliwung yang telah selesai dilaksanakan di Kelurahan Bukit Duri dianggap telah memberikan dampak positif bagi lingkungan setempat. Sebagian besar masyarakat menganggap bahwa program tersebut telah mengurangi bencana banjir yang pada tahun-tahun sebelumnya sering terjadi di Kelurahan Bukit Duri.

Terdapat sebagian persepsi warga yang menolak normalisasi Kali Ciliwung. Salah satu penyebab warga menolak program normalisasi ini adalah penggusuran yang menyebabkan sebagian warga kehilangan tempat tinggal mereka. Pada stratifikasi wilayah sekitar sungai, terdapat 28 persen rumah tangga yang menolak adanya normalisasi Kali Ciliwung. Sedangkan pada stratifikasi bukan sekitar sungai atau wilayah yang tidak berbatasan langsung dengan Kali Ciliwung, persentase yang menolak adanya normalisasi sungai sebesar 22 persen.



Gambar 2. Jumlah rumah tangga berdasarkan persepsi dan stratifikasi wilayah di Kelurahan Bukit Duri tahun 2017

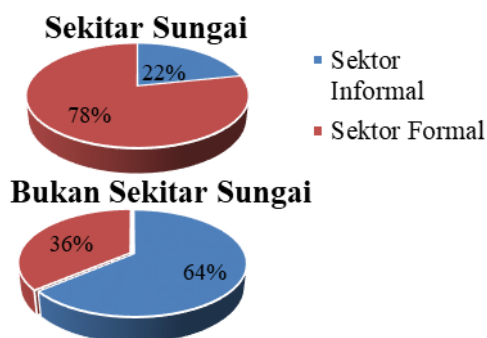
Pada Gambar 3 di bawah ini terlihat bahwa di stratifikasi wilayah sekitar sungai hanya terdapat 3 persen responden yang menolak adanya normalisasi sungai dengan pendidikan SMA ke atas. Sedangkan di stratifikasi wilayah bukan sekitar sungai ada sebesar 31 persen yang menolak adanya normalisasi sungai dengan pendidikan SMA ke atas.



Gambar 3. Persentase rumah tangga yang menolak normalisasi Kali Ciliwung berdasarkan pendidikan yang ditamatkan dan stratifikasi wilayah tahun 2017

Berdasarkan status pekerjaan utama, status pekerjaan dikelompokkan menjadi dua yaitu formal dan informal. Sektor formal adalah seseorang memiliki status pekerjaan sebagai buruh/karyawan/pegawai ataupun

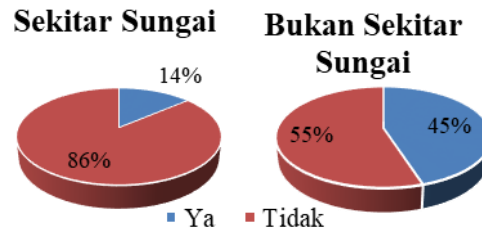
berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar. Sedangkan, seseorang bekerja pada sektor informal adalah memiliki status pekerjaan berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar, pekerja bebas di pertanian/non pertanian, ataupun pekerja keluarga/tak dibayar. Gambar 4 menunjukkan bahwa persepsi yang menolak di wilayah sekitar sungai didominasi oleh rumah tangga yang bekerja di sektor formal yaitu sebesar 78 persen. Sedangkan, sejumlah 22 persen lainnya bekerja di sektor informal. Berbeda dengan wilayah sekitar sungai, wilayah bukan sekitar sungai memiliki persepsi menolak yang didominasi oleh rumah tangga dengan sektor pekerjaan kepala rumah tangga adalah sektor informal yaitu sebesar 64 persen. Sedangkan, sejumlah 36 persen rumah tangga yang menolak normalisasi Kali Ciliwung merupakan rumah tangga yang bekerja di sektor formal.



Gambar 4. Persentase rumah tangga yang menolak normalisasi Kali Ciliwung berdasarkan status pekerjaan kepala rumah tangga dan stratifikasi wilayah tahun 2017

Pada Gambar 5 dapat terlihat bahwa rumah tangga dengan persepsi menolak normalisasi Kali Ciliwung yang tidak mengikuti organisasi sosial jauh lebih banyak dibandingkan yang mengikuti organisasi sosial. Dari keseluruhan rumah tangga yang menolak normalisasi Kali Ciliwung, terdapat 86 persen diantaranya tidak mengikuti organisasi sosial dan 14 persen sisanya mengikuti organisasi sosial. Namun, wilayah bukan sekitar sungai menunjukkan perbedaan yang cukup sedikit antara komposisi mengikuti organisasi sosial dengan tidak mengikuti organisasi sosial pada rumah tangga yang menolak

normalisasi Kali Ciliwung. Hanya terdapat 55 persen rumah tangga dengan persepsi menolak normalisasi yang tidak mengikuti organisasi sosial. Sedangkan, sejumlah 45 persen sisanya mengikuti organisasi sosial di lingkungannya.



Gambar 5. Persentase rumah tangga yang menolak normalisasi Kali Ciliwung berdasarkan keikutsertaan organisasi sosial dan stratifikasi wilayah tahun 2017

Strata Sekitar Sungai

Dengan menggunakan analisis regresi logistik metode *backward*, didapatkan empat dari sembilan variabel penjelas dalam penelitian ini masuk dalam model regresi logistik dan mempengaruhi secara signifikan persepsi rumah tangga di sekitar Kali Ciliwung terhadap normalisasi Kali Ciliwung, yaitu variabel jenis kelamin, keikutsertaan organisasi sosial, mendapatkan sosialisasi, dan pengeluaran perkapita. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Pendugaan parameter, statistik uji Wald dan odds ratio sekitar sungai

Variabel	Dummy	β	Stat. Uji Wald	P value	Odds ratio [Exp(β)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jenis Kelamin	X ₂	1,430	5,738	0,017	4,181
Keikutsertaan Organisasi Sosial	X ₅	2,456	8,892	0,003	11,662
Sosialisasi Normalisasi Kali Ciliwung	X ₇	-1,926	9,804	0,002	0,146
Pengeluaran Perkapita	X ₉	-2,212	5,847	0,016	0,109
Constant		-1,204	1,769	0,184	0,300

Adapun persamaan peluang regresi logistik yang terbentuk sebagai berikut

$$\hat{g}(x) = -1,204 + 1,43 X_2 + 2,456 X_5 - 1,926 X_7 - 2,212 X_9$$

Keterangan:

- X_2 : *dummy* untuk variabel jenis kelamin
- X_5 : *dummy* untuk variabel keikutsertaan organisasi sosial
- X_7 : *dummy* untuk variabel mendapatkan sosialisasi
- X_9 : variabel pengeluaran perkapita

Untuk mengetahui besarnya pengaruh dan kecenderungan variabel penjelas yang berpengaruh terhadap kecenderungan persepsi, dapat dilihat dari nilai $\exp(\beta)$. Nilai ini disebut juga dengan *odds ratio* atau rasio kecenderungan seperti yang terdapat pada Tabel 2. Berdasarkan nilai koefisien dari satu variabel penjelas yang signifikan memengaruhi persepsi, dengan menganggap variabel-variabel lain konstan, nilai *odds ratio* untuk keikutsertaan jenis kelamin adalah 4,181. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa laki-laki memiliki kecenderungan untuk menolak normalisasi Kali Ciliwung sebesar 4,181 kali dibandingkan perempuan. Variabel lain yang signifikan adalah keikutsertaan organisasi sosial yang memiliki nilai *odds ratio* sebesar 11,662. Artinya, kecenderungan seseorang yang tidak mengikuti organisasi sosial adalah 11,662 kali dari seseorang yang mengikuti organisasi sosial untuk menolak normalisasi Kali Ciliwung. Pengeluaran perkapita juga merupakan variabel yang signifikan memengaruhi persepsi. Nilai *odds ratio* variabel pengeluaran perkapita adalah 0,109 dan bernilai negatif. Sehingga, setiap penurunan 1 juta pengeluaran perkapita akan memiliki kecenderungan 9,134 kali untuk menolak normalisasi Kali Ciliwung. Nilai *odds ratio* untuk sosialisasi adalah 0,146 dengan nilai β negatif yang berarti bahwa kecenderungan seseorang yang mendapatkan sosialisasi memilih untuk menolak normalisasi Kali Ciliwung adalah 6,862 kali dibandingkan seseorang yang tidak mendapatkan sosialisasi.

Strata Bukan Sekitar Sungai

Variabel keikutsertaan organisasi sosial dan mendapatkan sosialisasi di strata bukan sekitar sungai signifikan memengaruhi persepsi sama halnya dengan di strata sekitar sungai. Variabel lainnya adalah status pekerjaan yang signifikan memengaruhi persepsi di strata bukan sekitar sungai. Hal tersebut dapat terlihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Pendugaan parameter, statistik uji Wald dan odds ratio strata bukan sekitar sungai

Variabel	Dummy	β	Stat. uji Wald	Significance	Odds ratio [Exp (β)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Status Pekerjaan	X_4	1,344	4,486	0,034	3,833
Keikutsertaan Organisasi Sosial	X_5	-1,624	5,771	0,016	0,197
Sosialisasi Normalisasi Kali Ciliwung	X_7	-1,317	5,698	0,017	0,268
Constant		0,115	0,041	0,840	1,122

Adapun persamaan peluang regresi logistik yang terbentuk sebagai berikut

$$\hat{g}(x) = 0,115 + 1,344 X_4 - 1,624 X_5 - 1,317 X_7$$

Keterangan:

- X_4 : *dummy* untuk variabel status pekerjaan
- X_5 : *dummy* untuk variabel keikutsertaan organisasi sosial
- X_7 : *dummy* untuk variabel mendapatkan sosialisasi

Nilai yang berbeda didapatkan pada strata bukan sekitar sungai. Pada tabel 2 dan tabel 3 dapat terlihat perbedaan antara kedua strata. Pada strata bukan sekitar sungai, variabel status pekerjaan signifikan berpengaruh terhadap kecenderungan menolak normalisasi Kali Ciliwung. Nilai *odds ratio* variabel status pekerjaan pada penelitian ini bernilai 3,833. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang bekerja di sektor informal lebih cenderung menolak normalisasi Kali Ciliwung sebesar 3,833 kali

dibandingkan seseorang yang bekerja di sektor formal. Variabel lain yang signifikan adalah keikutsertaan organisasi sosial yang memiliki nilai *odds ratio* sebesar 0,197 dengan nilai β negatif. Artinya, kecenderungan seseorang yang mengikuti organisasi sosial untuk menolak normalisasi Kali Ciliwung adalah 5,073 kali dibandingkan seseorang yang tidak mengikuti organisasi sosial. Sementara itu untuk variabel sosialisasi nilai *odds ratio*-nya adalah 0,268 dengan nilai β negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan seseorang yang mendapatkan sosialisasi normalisasi Kali Ciliwung adalah 3,734 kali dari seseorang yang tidak mendapatkan sosialisasi untuk menolak normalisasi Kali Ciliwung. Hubungan yang negatif antara penerimaan sosialisasi dengan persepsi terhadap normalisasi ini sama dengan hubungan yang terjadi pada strata sekitar sungai yang hampir sebagian besar warga penerima sosialisasi merupakan korban yang merasa kehilangan tempat tinggalnya dan akan cenderung menolak normalisasi Kali Ciliwung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar persepsi rumah tangga menerima adanya program normalisasi Kali Ciliwung. Namun, masih terdapat 28 persen rumah tangga menolak adanya normalisasi Kali Ciliwung pada stratifikasi wilayah sekitar sungai. Sedangkan, persentase di wilayah bukan sekitar sungai yang menolak adanya normalisasi sungai sebesar 22 persen rumah tangga.

Selanjutnya terdapat delapan faktor yang membentuk persepsi masyarakat Kelurahan Bukit Duri terhadap program normalisasi Kali Ciliwung antara lain pertimbangan manfaat, kemampuan beradaptasi, sarana transportasi dan informasi, pertimbangan risiko, keyakinan sikap, pengetahuan, perilaku sosial, dan proses penerimaan.

Pada wilayah sekitar Kali Ciliwung, persepsi masyarakat Kelurahan Bukit Duri terhadap program normalisasi Kali Ciliwung secara signifikan dipengaruhi oleh faktor-

faktor antara lain jenis kelamin, keikutsertaan organisasi, mendapatkan sosialisasi, dan pengeluaran perkapita. Sedangkan, persepsi masyarakat Kelurahan Bukit Duri pada wilayah bukan sekitar sungai terhadap program normalisasi Kali Ciliwung secara signifikan dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain status pekerjaan, keikutsertaan organisasi, dan mendapatkan sosialisasi.

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka pemerintah DKI Jakarta perlu memberikan sosialisasi secara menyeluruh kepada semua elemen masyarakat baik yang menjadi korban ataupun bukan agar mengetahui tentang manfaat program normalisasi Kali Ciliwung. Selain itu perlu memberikan kompensasi yang cukup untuk warga korban penggusuran di wilayah sekitar sungai agar tidak mempersulit kehidupan selanjutnya di tempat yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Nicky. (2016, Oktober 5). Keluhan dari Rusun Rawa Bebek, Warga: Banyak Begal. *Kriminalitas.com*. (Diakses 22 Desember 2016). <http://kriminalitas.com/keluhan-dari-rusun-rawa-bebek-warga-banyak-begal/>
- Agresti, A. 2002. *Categorical Data Analysis Second Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc
- Ahmad, Dalili Atika, et al. 2015. Analisis Persepsi dan Faktor yang Mempengaruhi Persepsi terhadap Penerapan Sistem Pembiayaan JKN pada Fasilitas Kesehatan Penunjang di D. I. Yogyakarta. *Journal of Management and Pharmacy Practice*, 5(4), 259-266
- Aliyati, Ratu. 2011. Permukiman Kumuh di Bantaran Ci-Liwung (Studi Kasus Kel. Manggarai-Srengseng Sawah dan Kel. Kampung Melayu-Kalisari) *Tesis*. Universitas Indonesia : Depok
- Aminuddin. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

- Ardiyanto, Elvinaro, dkk. 2004. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Simbiosia Rekatama Media
- Arfina, Onik. 2012. Analisis Perbedaan Persepsi Siswa Berdasarkan Usia, Gender, Jenis Pekerjaan, dan Lama Kursus terhadap Komunikasi Word Of Mouth *Skripsi*. Universitas Diponegoro: Semarang
- Asra, Abuzar dan Prasetyo, Achmad. 2015. *Pengambilan Sampel dalam Penelitian Survei*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- BPS. 2014. *Statistik Daerah Provinsi DKI Jakarta 2014*. BPS: Jakarta
- _____. 2016. Konsep ketenagakerjaan. BPS. Diakses pada tanggal 29 Januari 2017 melalui <http://bps.go.id/Subjek/view/id/6#subjekViewTab1|accordion-daftar-subjek1>
- Bappenas. Kebijakan Penanggulangan Banjir di Indonesia (Kajian). *Bappenas*. (Diakses 14 Januari 2017) melalui <https://bebasbanjir2025.wordpress.com/konsep-pemerintah/beppenas/>
- BPBD. 2013. *Data Rekapitulasi Kejadian Banjir Tahun 2013*. BPBD: Jakarta
- _____. 2014. Daerah Rawan Banjir DKI Jakarta. *BPBD*. (Diakses 25 November 2016) melalui <http://data.go.id/dataset/daerah-rawan-banjir-dki-jakarta>
- Dinas Tata Kota DKI Jakarta. 2007. *Data Kejadian Banjir*.
- Hidayat, Khairul. 2012. *Perilaku Pencarian Informasi Guru dalam Memanfaatkan Internet Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam* [Skripsi]. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara
- Hosmer, D.W. dan S. Lemeshow. 2000. *Applied Logistic Regression*. New York: John Wiley & Sons, Inc
- Ilyas, Tommy. 2013. Sungai Ciliwung Kini. <http://www.ui.ac.id/feature/sungai-ciliwung-kini.html> (diakses 11 Januari 2017)
- Johnson, R.A. dan Wichern, D.W. 2007. *Applied Multivariate Statistical Analysis*. New Jersey: Pearson Education Inc
- Khotimah, Husnul, dkk. 2016. Pengaruh Sosialisasi dan Pengetahuan Terhadap Minat Investor Pada Efek Syariah di Pasar Modal. *Account*, 423-433
- Kidamu, Nella. 2015. Hubungan Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah dengan Pengambilan Keputusan di SD se Kecamatan Kota Selatan *Skripsi*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo
- Liputan 6. (2016, September 28). Video: 44 Keluarga Masih Bertahan dari Penggusuran Bukit Duri. *Liputan 6*. Diakses pada tanggal 22 Desember 2016 melalui <http://tv.liputan6.com/read/2613346/video-44-keluarga-masih-bertahan-dari-penggusuran-bukit-duri?source=search>
- Luaili, La Ode. 2006. Pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap persepsi, sikap, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah : Kasus Kota Raha Kab. Muna Prov. Sulawesi Tenggara. *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Malasari, Eka. 2015. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi Desa Kembang Gading Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara). *Skripsi*. Lampung: Universitas Lampung
- Maryono, Agus. 2009. Kajian Lebar Sempadan Sungai (Studi Kasus Sungai-sungai di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Dinamika Teknik Sipil*, 9(1), 56-66
- Mashita, Nani. (2016, September 28). Digusur, Warga Bukit Duri Gelar Demo Sambil Teriak Allahuakbar. *Lensa Indonesia*. (Diakses 22 Desember 2016) melalui

<http://www.lensaindonesia.com/2016/09/28/digusur-warga-bukit-duri-gelar-demo-sambil-teriak-allahu-akbar.html>

- Mulyani, Sri. 2015. Analisis Pengaruh Jenis Kelamin dan Status Pekerjaan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan *Love of Money* sebagai Variabel *Intervening*. *Majalah Ilmiah Solusi*, 14(3), 2-16
- Muslim AR. (2016, Juni 7). Minta Putusan Sela, Warga Bukit Duri Kecewa di Sidang Perdana. *Liputan 6*. (Diakses 22 Desember 2016) melalui <http://news.liputan6.com/read/252567/6/minta-putusan-sela-warga-bukit-duri-kecewa-di-sidang-perdana?source=search>
- Normadewi, Berliana. 2012. *Analisis Pengaruh Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Love of Money sebagai Variabel Intervening* [Skripsi]. Semarang: Universitas Diponegoro
- Nugroho, Y.P. (2008). *Makna Sungai dan Praktek Pengelolaan Lingkungan Melalui Pendekatan Budaya (Studi Kasus Masyarakat Sempadan Sungai Code, Kotamadya Yogyakarta)* [Tesis]. Jakarta:Universitas Indonesia
- Poerbandono, dkk. (2014). Assessment of the effects of climate and land cover changes on river discharge and sediment yield, and an adaptive spatial planning in the Jakarta region. *Springer Science & Business Media B.V*, 73, 507-530
- Pontiawati, Ike, dkk. (2009). Manajemen Resiko Pada Pengendalian Banjir di Sungai Ciliwung. *Jurnal Teknologi UNPAK*, 1, 46-68
- Prastiwi, Devira. (29 September 2016). Wakil Ketua DPR: Penggusuran Bukit Duri Melanggar Hukum. *Liputan 6*. Diakses pada tanggal 22 Desember 2016 melalui <http://news.liputan6.com/read/261357/1/wakil-ketua-dpr-penggusuran-bukit-duri-melanggar-hukum?source=search>
- Purnamaningsih, Ni Ketut Ayu. 2016. Pengaruh Gender, Usia, Tingkat Pendidikan, dan Status Sosial Ekonomi terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Udayana: Denpasar
- Puspita, Erna. 2016. Analisis jalur pengaruh sosialisasi terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan kota kediri dengan kesadaran sebagai variabel *intervening*. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 1, 1-8
- Putra, N.P. (2016, September 28). Komnas HAM Sebut Pemprov DKI Langgar Hukum Bongkar Bukit Duri. *Liputan 6*. (Diakses 22 Desember 2016) <http://news.liputan6.com/read/261307/1/komnas-ham-sebut-pemprov-dki-langgar-hukum-bongkar-bukit-duri?source=search>
- _____. (2016, September 5). Warga Bukit Duri Keluhkan Tak Ada Musala di Rusun Rawa Bebek. *Liputan 6*. (Diakses 22 Desember 2016) melalui <http://news.liputan6.com/read/259447/5/warga-bukit-duri-keluhkan-tak-ada-musala-di-rusun-rawa-bebek?source=search>
- Rahayu, Rehasti Dya, et al. 2011. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat terhadap Persepsi Gender Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan. *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia*, 5(3), 247-260. Diakses pada tanggal 30 Januari 2017 melalui download.portalgaruda.org
- Revrison Baswir, et al. 2003. *Pembangunan tanpa perasaan: Evaluasi pemenuhan hak ekonomi, sosial, dan budaya*. Yogyakarta: Sabda Media
- Robbins, Stephen P. 2003. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Rozaqi, Athok Moh Nur. 2009. Sosialisasi Kebijakan Pembangunan Pemerintah Kabupaten Bojonegoro Kepada

- Masyarakat: Studi Model Komunikasi Pembangunan. *Skripsi*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Santoso, Alexander Budi. 2012. *Hubungan antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Minat Siswa dalam Bermusik di Smp N 5 Depok Sleman Yogyakarta [Skripsi]*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Sari, Eka Puspita. 2015. Peran Media Massa dan Fungsinya Sebagai Agen Sosialisasi Gender. *Jurnal Ilmu Berbagi*, 3, 1-9
- Sarwono, S.W. 2006. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudyasih, Tiwi, et al. 2015. Hubungan antara Status Sosial Ekonomi dengan Persepsi Masyarakat tentang Gantung Diri di Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Keperawatan*, 11(2), 177-183
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Syahputra, Ichsan. 2015. Kajian Hidrologi dan Analisa Kapasitas Tampang Sungai Krueng Langsa Berbasis HEC-HMS dan HEC-RAS. *Jurnal Teknik Sipil Universitas Abulytama*
- Tamara, Riana Monalisa. 2016. Peranan Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMA Negeri Kabupaten Cianjur. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 16(1), 44-55
- Undang-Undang No. 24 Tahun 1992
- Universitas Indonesia. 2013. Sungai Ciliwung Kini. *Universitas Indonesia*. Diakses pada tanggal 19 Desember 2016
<http://www.ui.ac.id/feature/sungai-ciliwung-kini.html>
- Walgito, Bimo. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Yogyakarta: Yogyakarta
- Walpole, R.E. 1993. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Wibowo. 1987. *Psikologi Sosial*. Jakarta